

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Pedagogik Guru

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk Tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu (Ramayulis, 2012:54).
- b. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- c. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. (2005:36). Berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan

sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

- d. Roestiyah dalam Kunandar (2011: 52), mengartikan kompetensi seperti yang dikutipnya dari pendapat Houston yaitu kompetensi adalah suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.
- e. Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut: *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti (Usman, 2008:14).

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa (2013:38), bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan

- pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
 - d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
 - e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
 - f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari ke enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

2.1.1.2 Pengertian kompetensi pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara

lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa (2011:75) sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa kompetensi pedagogik merupakan landasan fundamental bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran

yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Beberapa poin penting terkait kompetensi pedagogik menurut E. Mulyasa:

1. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang teori dan praktik pembelajaran.
2. Guru harus mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
3. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi peserta didik.
4. Guru harus mampu membangun hubungan yang positif dan saling menghormati dengan peserta didik.
5. Guru harus mampu mengembangkan profesionalismenya secara berkelanjutan.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik.

2.1.1.3 Indikator kompetensi pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan- landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan (Ramayulis, 2012:90-98). Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman terhadap peserta didik

1) Tingkat kecerdasan

Adalah kemampuan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun ciri-cirinya adalah guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar peserta didik.

2) Kreativitas

Adalah kemampuan guru dalam berkreatifitas agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun ciri-cirinya adalah guru 23 memiliki kemampuan untuk mengajar dengan cara yang berbeda yang seperti menggunakan alat-alat mengajar yang tertentu.

3) Kondisi fisik

Adalah kondisi fisik seorang yang berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Adapun ciri-cirinya adalah guru memiliki kondisi fisik yang baik, baik itu kondisi penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara dan tidak lumpuh.

4) Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Adalah kemampuan perkembangan kognitif yang dimiliki oleh seorang guru. Adapun cirri-cirinya adalah adanya perubahan struktur dan fungsi karakteristik guru dalam mengajar.

5) Potensi peserta didik

Adalah potensi yang dimiliki peserta didik sejak lahir.

b. Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran

1) Perancangan pembelajaran

- a) Analisis peserta didik: Memahami karakteristik peserta didik, seperti gaya belajar, tingkat pengetahuan, dan minat mereka.
- b) Analisis materi pelajaran: Memahami ruang lingkup materi pelajaran, konsep-konsep kunci, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik.
- c) Analisis konteks pembelajaran: Memahami lingkungan belajar, sumber daya yang tersedia, dan kendala yang mungkin dihadapi

2) Pelaksanaan pembelajaran

a) Pre tes

Adalah kemampuan guru dalam melakukan tes awal terhadap siswa

b) Proses

Adalah kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dari awal sesuai dengan tingkat kompetensi yang dimiliki dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

c) Post test

Adalah kemampuan guru dalam melakukan tes akhir terhadap siswa

c. Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran

Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam kompetensi pedagogik seorang guru. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan menuntut penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi ini diharapkan mampu:

1. Memahami berbagai jenis teknologi pembelajaran yang tersedia, baik hardware maupun software.
2. Mampu menguasai penggunaan teknologi pembelajaran tersebut untuk menunjang proses belajar mengajar.
3. Mampu memilih teknologi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.
4. Mampu menggunakan teknologi pembelajaran tersebut secara efektif dan efisien.

d. Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar

- 1) Penilaian kelas Adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap kelas untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Adapun ciri-cirinya adalah adanya perubahan kemampuan belajar siswa menjadi lebih baik.

2) Tes kemampuan dasar

Adalah kemampuan guru dalam melakukan tes untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Adapun ciri-cirinya adalah siswa dapat membaca dengan baik, siswa dapat menulis dengan baik dan siswa dapat berhitung dengan benar.

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik. Adapun ciri-cirinya adalah siswa adanya perubahan hasil pola belajar siswa menjadi lebih baik.

4) Benchmarking Menetapkan standard untuk mengukur kinerja.

5) Penilaian program Untuk mengetahui kesesuaian kurikulum

e. Pengembangan peserta didik

1) Kegiatan ekstrakurikuler Adalah kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pendukung diluar kegiatan utama belajar mengajar guna untuk menambah pengetahuan siswa.

2) Pengayaan dan remedial Adalah kemampuan guru dalam melakukan penyaringan dan perbaikan terhadap metode belajar setelah dilakukan evaluasi.

3) Bimbingan dan konseling Adalah kemampuan guru dalam melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa guna untuk memecahkan masalah-masalah pada siswa.

Dari uraian diatas nampak bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang sangat penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan orang tua. Dan juga seorang guru harus memiliki sikap profesional dan berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

2.1.2 Prestasi Akademik

2.1.2.1 Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian yang diperoleh dari hasil belajar seseorang dalam jangka waktu tertentu berupa pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu melalui penilaian yang dilakukan secara langsung oleh guru atau menggunakan tes yang dibakukan.

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang standar.

Berikut definisi dan pengertian prestasi akademik dari beberapa sumber buku:

1. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006):

Prestasi akademik adalah tingkat keberhasilan belajar siswa yang diukur dengan nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes atau ujian.

2. Menurut Slameto (2010):

Prestasi akademik adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang diekspresikan dalam bentuk skor atau angka.

3. Menurut Wina Sanjaya (2008):

Prestasi akademik adalah kemampuan atau kecakapan yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

4. Menurut Sudjana (2008):

Prestasi akademik adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

5. Menurut Arifin (2009), prestasi akademik adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi ini umumnya diukur melalui nilai atau skor yang diperoleh dari tes, ujian, atau penilaian lainnya

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang diukur dengan nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes atau ujian. Prestasi akademik merupakan hasil

dari proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan siswa, motivasi belajar, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar.

2.1.2.2 Fungsi Penilaian Prestasi Akademik

Penilaian prestasi akademik berfungsi untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam proses belajarnya, yang mana dari penilaian ini juga akan mempermudah tenaga pendidik dalam memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut Sudjana (2008), fungsi penilaian prestasi akademik dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

1. Fungsi Formatif:
 - a. Fungsi Diagnostik: Digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam proses belajar mengajar.
 - b. Fungsi Selektif: Digunakan untuk menyeleksi siswa yang memenuhi syarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
 - c. Fungsi Penempatan: Digunakan untuk menempatkan siswa pada kelas atau program belajar yang sesuai dengan kemampuannya.
 - d. Fungsi Formatif: Digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang proses belajar mengajar sehingga dapat dilakukan perbaikan.
2. Fungsi Sumatif:
 - a. Fungsi Pengukuran Hasil Belajar: Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir suatu program pembelajaran.
 - b. Fungsi Akuntabilitas: Digunakan untuk memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang hasil belajar siswa.
 - c. Fungsi Seleksi: Digunakan untuk menyeleksi siswa yang memenuhi syarat untuk mendapatkan penghargaan atau beasiswa.

Sudjana juga menekankan beberapa fungsi lain dari penilaian prestasi akademik, yaitu:

1. Fungsi Motivasi: Penilaian dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

2. Fungsi Pengarahan: Penilaian dapat membantu siswa untuk memilih program belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
3. Fungsi Bimbingan: Penilaian dapat membantu guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dari uraian diatas nampak bahwa Penilaian prestasi akademik memiliki berbagai fungsi yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian yang baik dapat membantu siswa untuk belajar lebih giat, guru untuk mengajar lebih efektif, dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa.

2.1.2.3 Ukuran Prestasi Akademik

Menurut Arifin (2012), ada beberapa ukuran prestasi akademik, yaitu:

1. Tes dan Ujian:
Ini adalah cara yang paling umum untuk mengukur prestasi akademik. Tes dan ujian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik. Tes dan ujian dapat mengukur pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
2. Observasi:
Guru dapat mengamati perilaku siswa di kelas untuk menilai prestasi akademik mereka. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau melalui rekaman video. Observasi dapat mengukur partisipasi siswa dalam kelas, kerjasama dengan teman sebaya, dan kemampuan menyelesaikan tugas.
3. Portofolio:
Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang menunjukkan kemajuan belajar mereka. Portofolio dapat berupa karya tulis, karya seni, proyek, atau presentasi. Portofolio dapat mengukur kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah siswa.
4. Proyek:
Proyek adalah tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri atau kelompok. Proyek dapat mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Proyek juga dapat mengukur kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah.

5. Penilaian Diri:

Penilaian diri adalah proses dimana siswa menilai diri mereka sendiri terhadap tujuan pembelajaran. Penilaian diri dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran diri dan motivasi belajar mereka. Penilaian diri juga dapat membantu guru untuk mendapatkan umpan balik tentang proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas nampak bahwa ukuran prestasi akademik tidak hanya sebatas nilai atau angka. Ada berbagai cara untuk mengukur prestasi akademik siswa, termasuk tes dan ujian, observasi, portofolio, proyek, dan penilaian diri. Ukuran prestasi akademik yang tepat akan membantu guru untuk menilai kemajuan belajar siswa secara lebih komprehensif.

2.1.2.4 Macam-macam Prestasi Akademik

Menurut Arifin (2012), macam-macam prestasi akademik dapat dikategorikan berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek Kognitif:

- a. Prestasi akademik yang berkaitan dengan kemampuan mengingat informasi, yaitu kemampuan siswa untuk mengingat fakta, konsep, dan prinsip-prinsip dalam materi pelajaran.
- b. Prestasi akademik yang berkaitan dengan kemampuan memahami informasi, yaitu kemampuan siswa untuk memahami makna dan hubungan antar konsep dalam materi pelajaran.
- c. Prestasi akademik yang berkaitan dengan kemampuan menerapkan informasi, yaitu kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi yang nyata.
- d. Prestasi akademik yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis informasi, kemampuan siswa untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian kecil dan memahami hubungan antar bagian tersebut.
- e. Prestasi akademik yang berkaitan dengan kemampuan mengevaluasi informasi, kemampuan siswa untuk menilai kredibilitas dan kegunaan informasi.
- f. Prestasi akademik yang berkaitan dengan kemampuan mencipta informasi, kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif.

2. Aspek Afektif:

- a. Prestasi akademik yang berkaitan dengan minat belajar, yaitu keinginan siswa untuk mempelajari materi pelajaran.
- b. Prestasi akademik yang berkaitan dengan sikap terhadap belajar, yaitu pandangan siswa terhadap proses belajar mengajar.

- c. Prestasi akademik yang berkaitan dengan nilai-nilai, yaitu kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
3. Aspek Psikomotorik:
- a. Prestasi akademik yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar, yaitu kemampuan siswa untuk melakukan gerakan-gerakan besar, seperti berlari, melompat, dan menendang.
 - b. Prestasi akademik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus: Kemampuan siswa untuk melakukan gerakan-gerakan kecil, seperti menulis, menggambar, dan merajut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik tidak hanya sebatas nilai atau angka. Prestasi akademik dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru perlu menggunakan berbagai cara untuk mengukur prestasi akademik siswa secara komprehensif.

2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Menurut Arifin (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, yaitu:

1. Faktor Internal:
 - a. Kemampuan Dasar: Kemampuan bawaan siswa, seperti kecerdasan, bakat dan minat.
 - b. Karakteristik Psikologis: Kepribadian, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa.
 - c. Kondisi Fisik: Kesehatan dan kebugaran fisik siswa.
2. Faktor Eksternal:
 - a. Faktor Keluarga: Dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan lingkungan belajar di rumah.
 - b. Faktor Sekolah: Kualitas guru, kurikulum, fasilitas belajar mengajar, dan lingkungan belajar di sekolah.
 - c. Faktor Sosial: Pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, dan budaya.
3. Faktor Lainnya:
 - a. Metode Pembelajaran: Cara guru mengajar dan strategi pembelajaran yang digunakan.
 - b. Penilaian: Sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik siswa.
 - c. Kesempatan Belajar: Akses siswa terhadap sumber belajar dan kesempatan untuk belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kompetensi Pedagogik Guru seni Budaya Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni kemala bhayangkari 1 kubu raya secara garis besar dapat dinyatakan baik, hal ini terlihat dari kesiapan guru sebelum melakukan pembelajaran hingga pada tahap evaluasinya, sesuai dengan pemaparan	Sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik Guru dalam mata pelajaran seni budaya.	Penelitiannya lebih Spesifik kepada guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik dan juga peneliotian ini pada satuan Tingkat pendidikan SMA

		<p>data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari setiap guru yang dapat di anggap, bahkan jauh sebelum pembelajaran berlangsung, guru telah mempersiapkan apa saja yang menjadi landasan maupun dasar melalui suatu rancangan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas hingga pada pengembangan potensi siswa itu sendiri yang disusun secara sistematis.</p>		
2.	<p>Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Terhadap Kreativitas</p>	<p>Hal yang mendasar dari profesi atau pekerjaan dari guru adalah kompetensi pedagogik. Pedagogik merupakan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik Guru dalam mata pelajaran seni budaya</p>	<p>Kalau dalam penelitian ini Menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan</p>

	Peserta Didik	dimiliki guru sebagai suatu syarat profesi guru (Ratnawati & Rozali Asmi, 2020). kegiatan dalam pembelajaran, selain itu kemampuan pedagogik membantu siswa fokus dalam belajar, pola bimbingan, dan juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan potensinya dalam belajar. Kemampuan pedagogik membantu guru dalam mengkondisikan pembelajaran dan pembelajaran sosial (Susanto, Rachmadtullah, & Rachbini, 2020)		Keterampilan Terhadap Kreativitas Peserta Didik
3.	Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru yang ada di SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh dapat memahami	Sama-sama meneliti kompetensi guru dalam peningkatan prestasi	Penelitian ini lebih umum untuk semua Guru dan juga peningkatan

	Kota Banda Aceh	<p>karakteristik peserta didik yaitu dengan melakukan pendekatan individual dan juga menggunakan biodata peserta didik sebagai referensi. Menurut guru setiap individu peserta didik memiliki ciri, sifat, kecerdasan dan taraf perkembangan yang berbeda, sehingga guru dalam mengajar menggunakan media, metode dan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Dengan cara ini menurut guru di SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh bahwa: hubungan peserta didik dengan guru menjadi lebih akrab.</p>	belajar	prestasi belajarnya kurang spesifik
--	-----------------	--	---------	-------------------------------------

4.	<p>Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta</p>	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Implementasi pengajaran materi seni musik di SD Muhammadiyah Sokonandi sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, di mana materi seni musik masuk pada mata pelajaran SBdP yang diampu oleh guru kelas. Penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap tujuh kompetensi pedagogik dalam pembelajaran seni musik dapat terpenuhi dengan baik, kedua guru dapat memahami karakteristik peserta didik, menguasai materi belajar, mengembangkan kurikulum 2013, menyelenggarakan pembelajaran yang</p>	<p>Sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru</p>	<p>Kalau dalam penelitian ini menganalisis kompetensi pedagogik guru dan lebih spesifik dalam pembelajaran seni musik, juga dilakukan pada satuan pendidikan SD</p>

		mendidik, memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan peserta didik dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi.		
5.	Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Kelas XI IPS SMAN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota	Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data dari lapangan bahwa keunggulan pedagogik pembimbing mata pelajaran seni budaya SMA N 1 Kecamatan Bukik Barisan tergolong baik. Menurut keterangan yang diperoleh melalui lapangan selama penelitian, guru seni budaya telah menerapkan manajemen dan pengelolaan pembelajaran secara efektif, yang	Sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru seni budaya	Penelitian ini dilakukan disatuan pendidikan SMA

	<p>mencakup memahami siswa, membuat ancap-ancang dan mengoperasikan pembelajaran, serta menilai dan mengembangkan kesanggupan dan bakat murid. instruktur tersebut berhasil mengatasi sejumlah tantangan yang menghadangnya saat proses mengajar seni budaya.</p> <p>Proses pembelajaran seni budaya di SMA Negri 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Kota tergolong cukup baik.</p> <p>Guru telah melaksanakan tugas beserta dengan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik bidang seni budaya dengan semestinya. Dengan terlaksananya proses</p>		
--	---	--	--

		pendidikan yang baik maka akan tercipta juga siswa yang cerdas.		
--	--	--	--	--

2.3 Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah dalam konteks optimalisasi kompetensi pedagogik guru seni budaya dapat menjadi strategi yang efektif untuk memahami dan mengatasi tantangan dalam meningkatkan pencapaian prestasi akademik peserta didik. Rahman (2018) mengemukakan beberapa langkah dalam pendekatan masalah untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru, yaitu:

1. Identifikasi Masalah:

Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam kompetensi pedagogiknya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan observasi dan wawancara dengan guru.
- b. Mengadakan survei dan angket kepada guru.
- c. Menganalisis hasil penilaian kinerja guru.

2. Analisis Masalah:

Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis masalah tersebut untuk mengetahui penyebabnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mendiskusikan masalah dengan guru dan pakar pendidikan.
- b. Menganalisis hasil penelitian dan teori yang relevan.

- c. Mengkaji kebijakan dan peraturan yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru.

3. Perumusan Solusi:

Berdasarkan hasil analisis masalah, langkah selanjutnya adalah merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang dirumuskan harus:

- a. Realistis dan dapat diterapkan.
- b. Sesuai dengan kebutuhan dan kondisi guru.
- c. Memperhatikan kebijakan dan peraturan yang terkait.

4. Implementasi Solusi:

Setelah solusi dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan solusi tersebut. Implementasi solusi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melaksanakan pelatihan dan pengembangan profesi guru.
- b. Menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang memadai.
- c. Memberikan penghargaan dan insentif kepada guru yang berprestasi.

5. Evaluasi:

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi untuk melihat efektivitas solusi yang telah diimplementasikan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengukur perubahan kinerja guru.
- b. Melakukan survei dan angket kepada guru.
- c. Mengadakan observasi dan wawancara dengan guru.

Pendekatan masalah pada penelitian ini pada input adalah mengenai kompetensi pedagogik guru seni budaya belum optimal. Selanjutnya pada tahap proses peran penting guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat berpengaruh, sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Disini menunjukkan optimalisasi ketercapaian kompetensi pedagogik guru meningkat yang menghasilkan output yang bagus, yaitu pencapaian prestasi akademik peserta didik.

Gambar 2.1
Pendekatan Masalah

